

**BENGGEL PAUD SOLUSI CERDAS SARANA KEWIRAUSAHAAN
MAHASISWA PG-PAUD
(Studi Kasus: Bengkel PAUD di Universitas Dhyana Pura)**

Putu Indah Lestari dan Elizabeth Prima

PG-PAUD Universitas Dhyana Pura, Mangupura

iin_indah_lestari@yahoo.com dan primagaol_eliz@yahoo.com

ABSTRAK

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Dhyana Pura Bali adalah salah satu program pedagogi bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan profesional di bidang pendidikan anak usia dini. Program studi PG-PAUD telah melengkapi diri dengan sarana dan prasarana pendukung salah satunya adalah bengkel anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan fokus pada faktor internal adalah kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal adalah, peluang dan ancaman dari workshop anak usia dini kemudian diolah dengan menggunakan analisis SWOT untuk menemukan strategi dan program kerja. Dari Bengkel PAUD Model APE diciptakan adalah 5 jenis: *fire mountain, thematic theater, the face time, solar system, dan the mystery box*. Pelaksanaan penelitian dirancang untuk melibatkan para siswa semester 2 sampai 6 semester th, tahun akademik 2015-2016. Hasil analisis SWOT dengan menggabungkan faktor internal dan eksternal, yaitu: 1) Strategi S-O adalah: kerjasama dengan lembaga anak usia dini, HIMPAUDI, IGTKI dan paten produk. 2) Strategi W-O adalah: promosi, memberikan waktu yang dijadwalkan dan ruangan khusus. 3) S-T Strategi, adalah: spesialisasi produk, variasi bahan baku, dan pendekatan persuasif; dan 4) Strategi W-T adalah: pendampingan mahasiswa, partisipasi dosen dan alumni.

Kata Kunci: Bengkel PAUD, Kewirausahaan, SWOT

ABSTRACT

*The Teacher Education Program of Early Childhood Program University Dhyana Pura Bali is one of the pedagogy program aims to produce graduates who have the competence and professional in the field of early childhood education. The study program PG-PAUD has equipped itself with the facilities and infrastructures supporting one of whom is the workshop early childhood. This study is a descriptive research with a focus on internal factors are strengths and weaknesses and external factors are, opportunities and threats of the workshop on early childhood then processed using SWOT analysis to find the strategy and work program. Model of Tools Educative Game (TEG) was created are 5 types: *fire mountain, thematic theater, the face time, solar system, and the mystery box*. Implementation research is designed to engage students 2nd semester to 6th semester, academic year 2015-2016. The results of SWOT analysis by combining internal and external factors are: 1) Strategy S-O are: cooperation with the agency early childhood, HIMPAUDI, IGTKI and patent of products. 2) Strategy W-O are: promotions, provide a scheduled time and a special room. 3) S-T Strategy, are: specialty products, variations in raw materials, and persuasion approach; and 4) Strategy W-T are: mentoring students, lecturer and alumni participation.*

Key words : ECP workshop, Entrepreneurship, SWOT

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki fungsi sangat fundamental dalam menyiapkan

sumber daya manusia yang berkualitas. Sangat fundamental karena pendidikan dasar merupakan fundasi pendidikan pada jenjang berikutnya. Taman Kanak-kanak sebagai

lembaga yang menyelenggarakan program pendidikan perlu dilengkapi dengan sarana dan prasarana permainan yang memungkinkan anak untuk bermain sambil belajar, sehingga dapat membantu dalam perkembangan belajar anak usia dini. Hal tersebut menuntut tersedianya media pembelajaran dan alat peraga edukatif dan sesuai dengan tema pembelajaran anak usia dini.

Program Studi PG-PAUD Universitas Dhyana Pura Bali merupakan salah satu program studi keguruan yang mempersiapkan mahasiswa menjadi tenaga pendidik atau praktisi yang profesional dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini. Tujuan program studi PG-PAUD adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan profesional di bidang pendidikan anak usia dini, mengasihkan tenaga guru yang profesional dan berkualitas serta memiliki jiwa pengabdian dan jujur untuk mengisi pembangunan negara-bangsa demi masa depan yang baik, menghasilkan guru PAUD yang mempunyai motivasi integratif dan instrumental tinggi dalam menelusuri dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pendidikan anak usia dini yang seimbang dengan kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia.

Guna mewujudkan tujuan tersebut, program studi PG-PAUD telah melengkapi diri dengan sarana dan prasana penunjang. Salah satu antaranya adalah bengkel PAUD. Program kerja bengkel PAUD yaitu pengembangan kreativitas dan karya mahasiswa PAUD serta pengembangan jiwa kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan salah satu program andalan Universitas Dhyana Pura adalah Pendidikan Tujuh Karakter. Satu dari pendidikan tujuh karakter yaitu kewirausahaan.

Keberadaan bengkel PAUD sebagai laboratorium kerja program studi merupakan tuntutan pengembangan yang secara

programatik dan kelembagaan diharapkan memberikan sumbangan positif sebagai wahana multiguna baik akademik, vokasional dan sosial bagi para mahasiswa sebagai calon sarjana pendidikan anak usia dini (Hamid, 2016).

Menjamurnya sekolah-sekolah PAUD memberikan kesempatan dan peluang untuk menggali potensi kewirausahaan mahasiswa program studi PG-PAUD melalui bengkel PAUD dengan jalan menyediakan media pembelajaran berupa alat peraga edukatif yang sesuai dengan tema pembelajaran untuk anak usia dini.

Bengkel atau laboratorium merupakan salah satu infrastruktur di Perguruan Tinggi yang mendukung kegiatan belajar mengajar dan perkuliahan. Laboratorium ialah suatu tempat dimana dilakukan kegiatan kerja untuk menghasilkan sesuatu. Dalam proses belajar mengajar kegiatan laboratorium memiliki peran penting yang bermanfaat dalam mencapai 3 tujuan pembelajaran antara lain:

- a. Keterampilan kognitif, meliputi melatih agar teori dapat dimengerti, agar teori dapat diterapkan pada keadaan problem nyata
- b. Keterampilan afektif, meliputi belajar bekerja sama, bekerja menghargai bidangnya, belajar merencanakan secara mandiri
- c. Keterampilan psikomotorik, meliputi belajar memakai peralatan atau instrumen tertentu agar tepat guna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan fokus penelitian lingkungan internal dan eksternal bengkel PAUD kemudian diproses menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah analisis kondisi internal maupun eksternal suatu organisasi yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program kerja. Analisis internal

meliputi penilaian terhadap faktor kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*). Sementara, analisis eksternal mencakup faktor peluang (*Opportunities*) dan tantangan (*Threats*).

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester 2 sampai semester 6 tahun ajaran 2015/ 2016 Program Studi PG-PAUD Universitas Dhyana Pura. Sedangkan objek penelitian ini dilakukan terhadap subjek penelitian adalah bengkel PAUD sebagai sarana kewirausahaan mahasiswa. Variabel dalam penelitian ini adalah melihat keberadaan bengkel PAUD sebagai sarana kewirausahaan menggunakan empat unsur penyusun SWOT, yang meliputi: *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman). Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi langsung, wawancara (interview), dan dokumentasi.

Data yang telah dikumpulkan, diolah dan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan alat analisis SWOT yang merupakan analisis kualitatif yang dilaksanakan dengan mengkaji faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam hal ini adalah *Strengths* (kekuatan atau potensi) dan *Weaknesses* (kelemahan atau

kendala). Faktor eksternal terdiri dari *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman). Analisis SWOT digunakan untuk memperoleh pandangan dasar mengenai Strategi yang diperlukan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, dalam hal ini pengkajian tentang upaya-upaya apa saja yang dapat dijadikan solusi alternatif dalam pengelolaan dan pengembangan bengkel PAUD

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal-hal yang disiapkan dalam tahap perencanaan yaitu menyiapkan angket kuisiner, mengumpulkan mahasiswa untuk memberikan sosialisasi terkait penelitian yang dilakukan, serta merancang model APE (alat peraga edukatif) yang akan dibuat selama penelitian. Dari hasil sosialisasi bersama mahasiswa didapatkan model APE yang dibuat ada 5 jenis yaitu: *fire mountain*, *thematic theater*, *the face time*, *solar system*, dan *mystery box*. Penentuan jenis APE yang dibuat disesuaikan dengan tema-tema yang ada di Kurikulum PAUD 2013 diharapkan ada umpan balik dari kelompok PAUD/ TK. APE yang dibuat dalam kegiatan Bengkel PAUD dapat dilihat pada Gambar 1 .



Gambar 1. Alat Permainan Edukatif

Mahasiswa juga mengisi angket kuisiner secara deskriptif mengenai faktor kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan tantangan

(*Threats*) dari Bengkel PAUD. dan dari hasil kuisiner diperoleh data yang tertuang pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Kuisioner Faktor Kekuatan (Strengths), Kelemahan (Weaknesses), Peluang (Opportunities), dan Tantangan (Threats)

Analisis SWOT	Hasil Angket
Kekuatan (Strengths)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kreativitas mahasiswa 2. Dapat berinteraksi dengan teman, menambah keakraban 3. Apa yang dihasilkan di bengkel, sesuai dengan tema yang ada di sekolah
Kelemahan (Weaknesses)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum memiliki ruangan dan waktu khusus sehingga sering terbentur dengan kegiatan perkuliahan mahasiswa dan kesibuan masing-masing mahasiswa 2. Perlu pembinaan dengan melibatkan partisipasi dosen lebih banyak dalam kegiatan bengkel 3. Sarana pendukung masih kurang
Peluang (Opportunities)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pembelajaran berbasis pengalaman langsung dan menghasilkan suatu produk yang berguna untuk sekolah PAUD 2. Banyaknya sekolah PAUD 3. Dapat mempraktekkan pengetahuan yang didapat di Bengkel PAUD pada tempat kerja (sekolah) 4. Produk yang dihasilkan mampu mengajak mahasiswa untuk berwirausaha dengan cakupan pendidikan
Ancaman (Threats)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rendahnya motivasi, kesadaran, minat mahasiswa untuk mengikuti kegiatan bengkel 2. Produk yang dibuat sudah banyak ditemukan di pasaran, harga lebih murah dan lebih terjangkau oleh pihak sekolah 3. Ketika membuat suatu produk, sulit mendapat bahan baku karena terbatasnya sarana dan prasarana

Hasil angket kuisioner tersebut kemudian dianalisis, diolah sehingga menemukan strategi –strategi guna kemajuan Bengkel PAUD itu sendiri. Strategi-strategi tersebut tertuang dalam tabel di bawah ini.

Memasarkan produk baru memang tidak mudah, apalagi jika produk tersebut belum dikenal masyarakat. Dibutuhkan modal atau biaya pemasaran yang cukup besar, serta perjuangan dan strategi pemasaran khusus agar produk tersebut mengena dihati konsumen. Pada penelitian ini, langkah pertama pemasaran produk APE dilakukan dengan membuat brosur yang berisi deskripsi singkat mengenai APE, keunggulan dan ranah perkembangan kognitif, psikomotor, afektif dan sosial emosional yang dapat

ditingkatkan melalui APE. Selain itu mahasiswa membuat katalog yang dapat membantu mempromosikan produk ke beberapa sekolah PAUD dan TK. Strategi ini cukup efektif untuk menyiasati mengingat sampel produk APE yang sudah dibuat cukup terbatas sehingga calon konsumen dapat mengetahui produk dari Bengkel PAUD dengan melihat gambar asli yang termuat di katalog.



Gambar 2. Katalog dan Brosur APE

Bengkel PAUD memegang peran strategis sebagai sarana mengembangkan kewirausahaan mahasiswa PG-PAUD Universitas Dyhana Pura. Keberadaan Bengkel PAUD memiliki peran yang besar dan memiliki peluang untuk menanamkan sikap mental kewirausahaan sehingga lulusannya tidak hanya ahli pada suatu bidang akademi namun juga mampu melahirkan wirausahawan-wirausahawan baru khususnya di bidang pendidikan anak usia dini melalui produk-produk alat

permainan edukatif. Berdasarkan hasil kuisioner, didapatkan indikator yang menjadi faktor peluang (opportunities), ancaman (threats), kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses) yang kemudian dirumuskan strategi-strategi kombinasi melalui matriks SWOT pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Matriks SWOT Strategi Kombinasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Internal Eksternal	Strengths (S): <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kreativitas, • Mahasiswa terampil, • Produk yang dihasilkan sesuai dengan tema di sekolah 	Weaknesses (W) <ul style="list-style-type: none"> • Belum memiliki ruangan khusus • Belum ada waktu khusus untuk pembinaan • Kurang sarana pendukung (alat)
Opportunities (O): <ul style="list-style-type: none"> • Menjamurnya sekolah PAUD dan TK • Proses pembelajaran berbasis pengalaman langsung • Bengkel PAUD menjadi produk unggulan program studi 	Strategi S-O	Strategi W-O
Threats (T): <ul style="list-style-type: none"> • Sulit mendapatkan bahan • Produk sudah banyak di pasaran • Motivasi mahasiswa rendah 	Strategi S-T	Strategi W-T
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin kerjasama dengan lembaga PAUD, HIMPAUDI, dan IGTKI 2. Hak paten produk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sediakan waktu yang terjadwal khusus 2. Sediakan ruangan khusus 3. Promosi
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Spesialisasi produk 2. Variasi bahan baku 3. Pendekatan persuasif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendampingan mahasiswa 2. Partisipasi dosen dan alumni

Beberapa strategi dapat dilakukan dengan mengkombinasikan faktor-faktor internal dan faktor eksternal berdasarkan analisis SWOT sehingga menghasilkan beberapa strategi yaitu:

1. Strategi S-O (Strategi Kombinasi Kekuatan dan Peluang)
 - a. Menjalinkan kerjasama dengan lembaga PAUD, HIMPAUDI, dan IGTKI. Kerjasama dengan lembaga PAUD (sekolah TK, TPA, PAUD) dan HIMPAUDI

diperlukan agar produk APE yang dihasilkan di Bengkel PAUD dapat dikenal masyarakat. Melalui kerjasamadengan lembaga PAUD, HIMPAUDI, dan IGTKI, Bengkel PAUD lebih berkembang dapat menyediakan perlengkapan dan alat permainan edukatif yang lebih baik dan diperlukan di sekolah.

- b. Hak paten produk. Hak paten produk diperlukan guna menjaga hak kekayaan intelektual yang telah dihasilkan di

- Bengkel PAUD. Dengan dipatenkannya produk APE akan memberikan kebanggaan atas produk yang dibuat dan tentu saja mendapatkan royalti dari produk APE yang telah dipatenkan.
2. Strategi W-O (Strategi Kombinasi Kelemahan dan Peluang)
 - a. Sediakan waktu yang terjadwal khusus. Diperlukan waktu yang terjadwal agar kegiatan di bengkel dapat berjalan dengan baik. Penjadwalan dibuat tidak mengganggu kegiatan perkuliahan.
 - b. Sediakan ruangan khusus. Perlu ruangan khusus untuk kegiatan bengkel. Selain sebagai laboratorium bengkel karya, ruangan atau tempat kerja bengkel dapat dijadikan pusat studi bagi guru-guru PAUD untuk belajar membuat APE yang menarik dan bermakna.
 - c. Promosi. Guna memperkenalkan Bengkel PAUD dan produk-produk yang dihasilkan, diperlukan promosi. Promosi dapat dilakukan dengan cara membuat katalog, brosur, mengadakan workshop bagi guru-guru PAUD tentang pembuatan APE, mengikuti pameran-pameran, dan memanfaatkan sosial media serta internet untuk memperkenalkan produk APE ke masyarakat.
 3. Strategi S-T (Strategi Kombinasi Kekuatan dan Tantangan)
 - a. Spesialisasi produk. Spesialisasi produk diperlukan sebagai ciri khas produk APE yang dihasilkan Bengkel PAUD. Mengingat banyaknya kompetitor yang membuat alat permainan edukatif sejenis. Untuk itu spesialisasi produk sangatlah diperlukan. Sebab APE ini ternyata tidak hanya memberikan hiburan bagi anak-anak, tetapi juga memberikan tambahan edukasi bagi anak-anak. Misalnya untuk anak Kelompok Bermain yang berusia 3 tahun, dapat membuat model APE Montessori yang mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini. Dengan adanya spesialisasi produk akan menciptakan daya saing produk tersebut baik dari segi bentuk atau desain, keamanan bahan baku yang digunakan, serta harga jual yang dipasarkan.
 - b. Variasi bahan baku. Variasi bahan baku diperlukan agar untuk mengatasi kesulitan bahan. Variasi bahan baku juga dapat membuat produk APE yang dihasilkan lebih menarik. Variasi bahan baku dapat dilakukan dengan memanfaatkan hasil alam misalnya sisa serutan kayu, daun-daun kering, kerang-kerang yang ada di pantai. Sehingga dengan variasi bahan baku, produk APE yang dibuat tidak sama dengan produk dipasaran. Selain itu dapat menekan biaya produksi yang bisa menekan harga per unit sebuah produk.
 - c. Pendekatan persuasif. Pendekatan persuasif dilakukan untuk mengatasi motivasi mahasiswa yang masih rendah. Dengan pendekatan persuasif yang baik kepada mahasiswa, maka mahasiswa akan lebih terbuka, rasa memiliki semakin tinggi, serta mau turut aktif terlibat dalam kegiatan bengkel untuk kemajuan mahasiswa itu sendiri serta lembaga. Dengan pendekatan yang baik dan halus akan membantu kelancaran dalam menjalankan suatu program. Selain itu, juga membantu mempererat hubungan antar mahasiswa, dosen, dan lembaga.

4. Strategi W-T (Strategi Kombinasi Kelemahan dan Tantangan)

- a. Pendampingan mahasiswa. Setelah melakukan pendekatan persuasif kepada mahasiswa perlu dilakukan pendampingan. Pendampingan kepada mahasiswa juga berperan sebagai kontrol pada kegiatan Bengkel PAUD menjadi lebih terarah, berjalan sesuai program yang dijadwalkan. Mahasiswa dapat mengembangkan kreativitasnya namun masih dalam pengawasan lembaga. Pendampingan mahasiswa juga berfungsi untuk memotivasi dan menggiatkan mahasiswa agar turut aktif dalam kegiatan bengkel.
- b. Partisipasi dosen dan alumni. Kerjasama dan partisipasi dari dosen serta alumni diperlukan untuk meningkatkan kegiatan di Bengkel PAUD yang mana juga meningkatkan kewirausahaan mahasiswa. Partisipasi dosen dalam kegiatan Bengkel PAUD dalam bentuk tukar menukar ide, pendapat, dan brainstorming. Brainstorming dapat memberi inspirasi, memperluas wawasan, merupakan pembelajaran dalam mengambil keputusan, selain itu menciptakan kesetaraan dan melibatkan seluruh mahasiswa PG-PAUD. Begitu pula dengan partisipasi alumni, lulusan PG-PAUD Universitas Dhyana Pura yang telah bekerja di sekolah-sekolah PAUD dapat memberikan masukan mengenai produk APE yang dibutuhkan sekolah. Tidak hanya itu saja, partisipasi alumni dalam kegiatan di Bengkel PAUD dapat dijadikan sharing pengalaman tentang perkuliahan, cara mengajar di sekolah, dan lainnya sehingga dapat memotivasi mahasiswa

agar lebih aktif untuk mengembangkan diri sendiri dan lembaga.

Faktor-Faktor Pendukung kewirausahaan mahasiswa PG-PAUD yaitu:

- a. Dalam diri mahasiswa
Tingkat keaktifan dan kesiapan mahasiswa PG-PAUD sangat baik dalam mengikuti kegiatan bengkel, mau bertanya, mengikuti instruksi dan menerima berbagai ide dan masukan. Tingkat kreativitas mereka yang sangat baik dalam menciptakan karya-karya di bengkel sehingga menghasilkan produk yang unggul.
- b. Akses ke sekolah PAUD dan TK
Beberapa mahasiswa sudah ada yang menjadi guru di sekolah PAUD maupun TK. Hal ini memberikan kemudahan untuk memperkenalkan produk yang dibuat oleh mahasiswa PG-PAUD kepada sekolah-sekolah tersebut. Sehingga produk hasil karya kegiatan di bengkel dapat dikenal lebih cepat.
Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi tingkat keberhasilan pembelajaran anak diantaranya adalah :
 - a. Belum tersedianya ruangan khusus bengkel menyebabkan kegiatan bengkel dilakukan berpindah-pindah tempat. Tidak jarang, mahasiswa kebingungan dan bertanya dimana kegiatan bengkel dilakukan. Namun hal ini dapat diatasi dengan berkoordinasi dengan manajemen ruang untuk meminjam ruangan yang kosong.
 - b. Masih ada beberapa mahasiswa yang kurang mampu bekerja sama dalam kelompok sehingga mengganggu proses pembelajaran. Hal ini dapat diatasi dengan memberi pengertian dan pemahaman pada mahasiswa tersebut supaya dapat berperan aktif

SIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah:

1. Strategi S-O (Strategi Kombinasi Kekuatan dan Peluang)
 - a. Menjalin kerjasama dengan lembaga PAUD, HIMPAUDI, dan IGTKI
 - b. Hak paten produk
2. Strategi W-O (Strategi Kombinasi Kelemahan dan Peluang)
 - a. Sediakan waktu yang terjadwal khusus
 - b. Sediakan ruangan khusus
 - c. Promosi
3. Strategi S-T (Strategi Kombinasi Kekuatan dan Tantangan)
 - a. Spesialisasi produk
 - b. Variasi bahan baku
 - c. Pendekatan persuasif
4. Strategi W-T (Strategi Kombinasi Kelemahan dan Tantangan)
 - a. Pendampingan mahasiswa
 - b. Partisipasi dosen dan alumni
5. Bengkel PAUD dapat dijadikan sarana kewirausahaan mahasiswa PG-PAUD Universitas Dhyana Pura

Saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bengkel PAUD merupakan laboratorium kerja yang sekaligus merupakan sarana kewirausahaan mahasiswa PG-PAUD hendaknya diteruskan dan ditingkatkan kegiatannya sehingga memberikan pengetahuan dan jugaketerampilan bagimahasiswa calon guru agar bisa menjadi lebih baik lagi sertasi penerjua di dunia pendidikan.
2. Dalam program pendidikan keguruan, laboratorium merupakan wadah bagimahasiswa untuk mengasah keterampilan,

kegiatan, dan pengetahuan mahasiswa. Model laboratorium bengkel kerja dapat diadaptasi bagi jurusan pendidikan lainnya untuk membuat karya edukatif yang bisa digunakan oleh guru dalam mengajar bahkan menjadialat bantu siswa dalam belajar.

PERSANTUNAN

Penelitian ini telah didukung oleh Prodi PG-PAUD Universitas Dhyana Pura. Terima kasih saya ucapkan kepada Christiani Endah Poerwanti, S.Pd., MPd selaku Kaprodi PG-PAUD Universitas Dhyana Pura yang telah memberikan dukungan, saran, dan motivasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2014. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta
- Hamalik, O. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamid, Solihin Ichas. 2016. *Bangmejar Solusi Cerdas Mengembangkan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Kd-cibiru.upi.edu. Diunduh tanggal 24 April 2016
- http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud-195-573685827-bab%20iii.pdf diakses tanggal 23 April 2016
- <http://journal.unisla.ac.id/pdf/12922013/4.pdf> diakses tanggal 23 April 2016
- Nasution. 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pribadi, B. A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Sujiono, Yuliani N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks

- Sukardi. 2005. Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis. Yogyakarta: UGM Pers.
- Tim Perumus. 2014. Tujuh Karakter Universitas Dhyana Pura. Badung
- Triharyanta, Yosef Doni. 2014. Tugas Pengelolaan Laboratorium. www.academia.edu diunduh tanggal 25 April 2016
- UU RI No. 20 (2003).Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyudi, Edi. 2016. Pengertian Kewirausahaan dan Karakteristik. ediharukaze.blogspot.com/2013/04. akses tanggal 24 April 2016
- www.pengertian.org/.../pengertian-kewirausahaan-sec. Diakses tanggal 23 April 2016
- Yusuf, Syamsu, L.N. 2000. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya